

## **SIKAP SOSIAL SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *PBL* DAN *PjBL***

Helita Multisari  
Yon Rizal dan Nurdin  
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

**Abstract:** This study aims to compare the social attitudes of student by using the model of PBL and PjBL Model against social attitudes of student in the subject of Economics. The method used in this study is the experimental method with a comparative approach. The population around the ten grade students and a sample of 128 students to 64 students. The result showed that: honest attitude of student in PBL models is higher than in the PBL model, attitudes responsibility of student in the PjBL model is higher than in PBL models. The attitude of cooperation on the model of PBL students is higher than in the PjBL model. Mannered attitude of student in PBL models higher than in the PjBL model and confident attitude of students in PBL models is higher than in the PjBL model.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan sikap social siswa dengan menggunakan model PBL dan Model PjBL terhadap sikap social siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X yang berjumlah 128 siswa dan sampel berjumlah 64 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Sikap jujur siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL, Sikap tanggung jawab siswa pada model PjBL lebih tinggi dibandingkan pada model PBL. Sikap kerjasama siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL. Sikap santun siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL dan sikap percaya diri siswa pada model PBL lebih tinggi dibandingkan pada model PjBL.

Kata kunci: pbl, pjbl, sikap sosial

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai melalui proses belajar. Menurut Bell Gredler dalam Udin (2007: 15) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skill* dan *attitudes*.

Hasil dari proses pembelajaran kita kenal dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, (Sudjana, 2005: 22). Hasil belajar dari proses pembelajaran dapat terbagi menjadi tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penelitian ini menekankan hasil belajar pada aspek afektif yaitu sikap social siswa. Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, membawa diri sesuai dengan penilaian, (Dimiyati dan Midjiono 2006: 239). Jadi sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial (Imas dan Berlin Sani 20013: 68) dapat berupa sikap jujur, tanggungjawab, kerjasama, santun dan percaya diri.

Pendidikan dapat membina dan menyediakan lingkungan yang membantu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, memperbaiki akhlak dan meningkatkan keterampilannya secara optimal. SMA Negeri 1 Gadingrejo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dalam mengoptimalkan kualitas sumberdaya manusia. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait kualitas kemampuan peserta didik yaitu sikap social.

Permasalahan pada kemampuan sikap sosial siswa yang meliputi sikap jujur, tanggungjawab, kerjasama, santun dan percaya diri terutama pada mata pelajaran Ekonomi terlihat sebagian siswa masih menyontek dalam mengerjakan ujian atau tugas. Siswa terkadang belum bisa menerima risiko dari tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Ketika diskusi masih ada beberapa siswa tidak menerima kesepakatan yang berbeda dengan pendapatnya. Keaktifan dalam kerja kelompok dan mendahulukan kepentingan kelompok juga masih belum terlihat, sebagian besar siswa pasif dan mengutamakan kepentingan sendiri pada saat proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Arends dalam Sani (2013: 138) pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pembelajar mandiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik (Sani, 2013: 26). Metode PjBL ini mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan

investigasi, dan keterampilan membuat karya. Tipe *Project Based Learning* memberdayakan potensi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terhadap materi yang diajarkan

Model pembelajaran koopertaif tipe *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* sangat cocok diterapkan pada siswa jenjang sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, namun kurang cocok untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Implementasi model pembelajaran PBL akan membutuhkan waktu yang cukup lama, dan membutuhkan wawasan yang luas yang harus dimiliki peserta didik, membutuhkan penalaran yang logis dalam proses pengidentifikasian masalah serta mampu memberikan solusi-solusi yang tepat dalam pemecahan masalah, berdasarkan data-data yang akurat.

Penerapan model PjBL peserta didik harus mampu mengembangkan ide yang kreatif, keterampilan dan gagasan – gagasan baru untuk menciptakan suatu proyek dan mampu mempertanggungjawabkan proyek yang ditugaskan oleh guru, mengumpulkan data dan informasi sebaik - baiknya, karena hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik akan disajikan di dalam kelas bahkan pada khalayak ramai. Siswa pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama masih banyak memerlukan bimbingan tutorial yang intensif dari guru dalam penyelesaian tugas, mereka belum mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri apalagi untuk kepentingan bersama.

Rendahnya sikap sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo pada mata pelajaran Ekonomi diduga salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, masih menggunakan model ceramah dan diskusi sederhana yang tidak dikombinasikan dengan model mengajar lainnya sehingga mengakibatkan kurang kondusifnya situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Rata-rata sikap jujur siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
2. Rata-rata sikap tanggung jawab siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
3. Rata-rata sikap kerjasama siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
4. Rata-rata sikap percaya diri pada model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.
5. Rata-rata sikap santun siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Project Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Gadingrejo.

## **METODE PEMELITIAN**

Penelitian ini tergolong bidang akademis dengan metode eksperimen dan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel - variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 11). Menurut Arikunto (2008: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan

kausal) antara dua factor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:57).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program IPS kelas X SMA Negeri 1 Gadingrejo 2014/2015 yang terdiri atas 4 kelas dan masing-masing kelas kurang lebih berjumlah 32 siswa, jadi jumlah populasi pada penelitian ini adalah 128 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas, yaitu X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4. Hasil berdasarkan teknik *Purposive sampling* diperoleh kelas X IPS 3 dan X IPS 4 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan variabel terikatnya adalah sikap social siswa pada mata pelajaran ekonomi, yang meliputi sikap jujur, tanggungjawab, kerjasama, santun dan percaya diri. Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi eksperimental desain*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, homogenitas, homogenitas matriks varian/covarian dan analisis MANOVA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis MANOVA diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , baik pada sikap social jujur ( $4,659 > 3,996$ ), tanggungjawab ( $4,340 > 3,996$ ), kerjasama ( $9,957 > 3,996$ ),

santun ( $54,002 > 3,996$ ), percaya diri ( $4,156 > 3,996$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa pada sikap social siswa yang meliputi sikap jujur, tanggungjawab, kerjasama, santun dan percaya diri yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Hipotesis 1:

$H_0$  : Rata – rata sikap jujur siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

$H_1$  : Rata – rata sikap jujur siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

Hipotesis 2:

$H_0$  : Rata – rata sikap tanggung jawab siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

$H_1$  : Rata – rata sikap tanggung jawab siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

Hipotesis 3:

$H_0$  : Rata – rata sikap kerjasama siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

$H_1$  : Rata – rata sikap kerjasama siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

Hipotesis 4:

$H_0$  : Rata – rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

$H_1$  : Rata – rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

Hipotesis 5:

$H_0$  : Rata – rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

$H_1$  : Rata – rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning*.

Kriteria pengujian Hipotesis:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_1$  diterima, dengan dk pembilang  $df_1$  dan dk penyebut  $df_2$  maka  $H_1$  diterima.

Hasil uji Hipotesis 1 diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada sikap social jujur ( $4,659 > 3,996$ ) dan hasil analisis efektivitas menunjukkan  $PBL > PjBL$  ( $3,20 > 2,93$ ) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Tanggungjawab ( $4,340 > 3,996$ ) dan hasil analisis efektivitas menunjukkan  $PBL < PjBL$  ( $2,93 < 3,20$ ) maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Kerjasama



(9,957 > 3,996) dan hasil analisis efektivitas menunjukkan  $PBL > PjBL$  (3,24 > 2,93) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, santun (54,002 > 3,996) dan hasil analisis efektivitas menunjukkan  $PBL > PjBL$  (3,24 > 2,50) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Percaya diri (4,156 > 3,996) dan hasil analisis efektivitas menunjukkan  $PBL > PjBL$  (3,13 > 2,91) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. yang berarti rata-rata sikap social siswa yang meliputi sikap jujur, kerjasama, santun dan percaya diri yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe  $PBL$  lebih tinggi dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe  $PjBL$ , sedangkan sikap tanggung jawab siswa pada model  $PjBL$  lebih tinggi dibandingkan model  $PBL$  hal ini terjadi karena mereka pada model ini peserta didik diminta untuk membuat suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut akan dipamerkan pada khalayak ramai, hal ini membuat peserta didik semakin terpacu untuk membuat proyek yang sesuai dengan materi ajar karena mereka akan bertanggung jawabkan produk yang mereka ciptakan pada khalayak ramai jadi mereka tidak bisa asal dalam mengerjakan proyek tersebut.

## PEMBAHASAN

### **Rata-rata sikap jujur siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata sikap jujur siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Project Based Learning* yaitu (3,20 > 2,93) dan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (4,659 > 3,996) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap jujur siswa pada kedua model tersebut.

Sikap jujur siswa akan meningkat secara signifikan jika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini dibuktikan dengan rata-rata sikap jujur

siswa sebesar 3,20 sedangkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sebesar 2,93. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan social dalam penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan kepadanya dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan dalam memecahkan suatu masalah. Sesuai dengan teori belajar konstruktivisme (dalam Sani 2013: 19) menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi penguasaan proses sosial, peserta didik mampu berinteraksi dalam lingkungan social

**Rata – rata sikap tanggung jawab siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning***

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-sikap tanggung jawab siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Project Based Learning* yaitu  $2,94 < 3,20$  dan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} (4,340 > 3,996)$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap tanggung jawab siswa pada kedua model tersebut.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan social dalam penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan kepadanya. Berbeda dengan model *Project Based Learning*, mereka ditugaskan untuk membuat suatu proyek, yang nantinya proyek tersebut akan dipamerkan pada khalayak ramai, hal ini membuat peserta didik semakin terpacu untuk membuat proyek yang sesuai dengan materi ajar karena mereka akan mempertanggung jawabkan produk yang mereka ciptakan pada khalayak ramai jadi mereka tidak bisa asal dalam mengerjakan proyek tersebut.

**Rata-rata sikap kerjasama siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata sikap kerjasama siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Project Based Learning* yaitu  $3,24 > 2,95$  dan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} (9,957 > 3,996)$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap kerjasama siswa pada kedua model tersebut.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas dalam penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan kepadanya. Menurut Maslow (dalam Sani 2013: 29) salah satu factor penting dalam belajar ialah pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Menurut pandangan Makro (dalam Sani 2013: 33) belajar merupakan proses social dimana anak berinteraksi dengan berbagai aspek lingkungan.

**Rata-rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata sikap santun siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Project Based Learning* yaitu  $3,24 > 2,50$  dan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} (54,002 > 3,996)$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap santun siswa pada kedua model tersebut.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan social. Kemampuan berkomunikasi yang baik, menggunakan bahasa yang baku dan santun, sangat diperlukan untuk menginformasikan solusi yang mereka temukan dalam pemecahan masalah. Menurut Pieget (dalam sani 2013: 14) kunci keberhasilan adalah instruktur yang jelas dalam penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, guru mengajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir peserta didik karena bahasa dan cara berpikir mereka berbeda dengan orang dewasa.

**Rata-rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning***

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata sikap santun siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Project Based Learning* yaitu  $3,13 > 2,91$  dan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} (4,156 > 3,996)$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap percaya diri siswa pada kedua model tersebut.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mampu menemukan solusi dari permasalahan yang mereka temukan, kemudian mampu menginformasikan masalah dan solusi yang mereka temukan kepada kelompok lain dengan penuh percaya diri dan tanpa ragu-ragu dalam menyampaikan solusi, meyakini bahwa solusi yang mereka temukan adalah solusi yang paling tepat. Melalui

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imas dan Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata pena
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Udin S Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka